BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan yang ditandai oleh proses transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada fase ini terjadi perubahan yang signifikan pada aspek biologis, psikologis, dan sosial yang saling memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Kompleksitas perubahan tersebut menuntut remaja untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai dalam memahami serta menjaga kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan mengenai fungsi sistem reproduksi, perilaku seksual yang sehat, serta risiko kehamilan dan infeksi menular seksual (IMS) berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial remaja (Elfira, Susanti and Sulistyawati, 2025).

Secara global, remaja masih menjadi kelompok rentan terkait masalah kesehatan reproduksi. Berdasarkan data United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF, 2023), sekitar 13% remaja putri dan perempuan muda berusia 15 hingga 19 tahun melahirkan sebelum usia 18 tahun.

Laporan UNICEF East Asia and Pacific Regional Office (EAPRO, 2023) mengidentifikasi bahwa Indonesia masih termasuk negara di kawasan Asia Tenggara dengan angka kehamilan remaja yang relatif tinggi, dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dan rendahnya literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Remaja sering kali kurang memiliki akses terhadap sumber informasi yang andal dan mudah dipahami, sehingga membuat mereka rentan terhadap pengambilan keputusan yang buruk terkait perilaku seksual dan kesehatan reproduksi (Saputra, Mindasari and Elis, 2024).

Berdasarkan data nasional, Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia mencatat bahwa angka kelahiran remaja usia 15 hingga 19 tahun akan mencapai 19,7 kelahiran per 1.000 perempuan pada kelompok usia tersebut pada tahun 2023 (Bappenas, 2023).

Kasus HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan ujopeningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 48.300 kasus HIV, dengan sekitar 20%

di antaranya terjadi pada kelompok usia remaja 15–24 tahun, serta dilaporkan sebanyak 9.280 kasus AIDS. Selain itu, kejadian infeksi menular seksual (IMS), khususnya klamidia, juga terus meningkat pada kelompok remaja dan dewasa muda. Pada tahun yang sama, sebanyak 57,7% kasus klamidia dilaporkan terjadi pada individu berusia 15–24 tahun, sementara hampir separuh (49,8%) dari seluruh kasus klamidia, gonore, dan sifilis ditemukan pada kelompok usia tersebut (Transmitted & Surveillance, 2022).

Kondisi serupa juga ditemukan di Provinsi Sumatera Utara. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2021, angka kehamilan remaja masih sekitar 35 kelahiran per 1.000 perempuan usia 15–19 tahun, dan sebagian remaja belum mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi di lembaga resmi maupun institusi pendidikan (Kariani and Ragil, 2025).

Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu daerah terpadat di Sumatera Utara, memiliki populasi anak-anak dan remaja yang signifikan. Berdasarkan Profil Anak Kabupaten Deli Serdang 2023, terdapat 637.351 anak usia 0–18 tahun, yang mewakili sekitar 32,62% dari total penduduk kabupaten, yang menunjukkan tingginya kebutuhan akan pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja (Dinkes, 2023). Namun, laporan Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang 2023 menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan media edukasi kesehatan reproduksi di sekolah menengah atas di wilayah tersebut masih terbatas (Dinkes, 2023).

Seiring dengan kemajuan teknologi, media sosial telah menjadi sumber informasi penting bagi remaja. Survei We Are Social tahun 2024 mengungkapkan bahwa lebih dari 70% remaja Indonesia menggunakan TikTok setiap hari (Putri and Minsih, 2024). Selain dimanfaatkan sebagai media hiburan, platform ini juga dapat berperan sebagai media penyampaian informasi dan edukasi. Penggunaan video edukasi animasi di TikTok dapat menyampaikan pesan kesehatan reproduksi secara visual dan menarik (Zayanti, Nopiantini and Susanti, 2016).

Dari hasil penelitian (Rustiana, 2022), menunjukkan bahwa tindakan reproduksi sehat pada remaja di Kabupaten Deli Serdang masih rendah, dengan hanya sebagian kecil remaja yang menerapkan praktik sehat seperti penggunaan kondom dan pemeriksaan kesehatan rutin, yang berkontribusi pada risiko kehamilan remaja dan infeksi menular seksual. (DINKES, 2023) mengungkapkan adanya hubungan yang

signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dengan perilaku reproduksi sehat di wilayah Deli Serdang. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku reproduksi yang tidak sehat, termasuk melakukan hubungan seksual pranikah tanpa perlindungan.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 siswa kelas XI MAS Al Asy'ariyah Medan Krio, diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh ketidakmampuan sebagian besar siswa dalam menjawab pertanyaan terkait upaya pencegahan penyakit menular seksual secara tepat. Sementara itu, sebanyak 5 siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi serta pencegahan penyakit menular seksual. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan siswa masih relatif rendah sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman melalui kegiatan edukasi yang berkelanjutan.

Memperhatikan masih rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, diperlukan media edukasi yang mampu menyampaikan informasi secara efektif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti "Pengaruh edukasi menggunakan video animasi tentang pencegahan penyakit menular seksual melalui aplikasi tiktok terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas XI di MAS Al Asy'ariyah Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang."

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh edukasi menggunakan video animasi tentang pencegahan penyakit menular seksual melalui aplikasi tiktok terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas XI di MAS Al Asy'ariyah Medan Krio Tahun 2026?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan video animasi tentang pencegahan penyakit menular seksual

melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas XI di MAS Al Asy'ariyah Medan Krio Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi tentang pencegahan penyakit menular seksual melalui aplikasi tiktok.
   b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi tentang pencegahan penyakit menular seksual melalui aplikasi tiktok.
   c. Untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi menggunakan video animasi tentang pencegahan penyakit menular seksual melalui aplikasi tiktok terhadap tingkatan pengetahuan dan sikap pada siswa kelas XI di MAS Al Asy'ariyah Medan Krio Tahun 2026.

D. Ruang lingkup

Penelitian ini dibatasi pada pemberian edukasi kesehatan reproduksi berupa video animasi tentang pencegahan penyakit menular seksual (PMS) yang disampaikan melalui aplikasi tiktok. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di MAS Al Asy'ariyah Medan Krio Tahun 2026. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan penyakit menular seksual sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Penelitian ini tidak membahas perilaku seksual siswa secara langsung, melainkan terbatas pada perubahan pengetahuan dan sikap sebagai dampak dari intervensi edukasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan kesehatan, khususnya terkait promosi kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya pencegahan penyakit menular seksual. Hasil penelitian ini dapat memperluas kajian ilmiah mengenai pengaruh edukasi menggunakan video animasi sebagai sarana pembelajaran pencegahan penyakit menular seksual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan penyakit menular seksual, sehingga remaja mampu memahami pentingnya pencegahan penyakit menular seksual serta mengimplementasikan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan metode pembelajaran dan media edukasi yang inovatif.

c. Bagi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan proses pembelajaran serta menjadi referensi ilmiah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan bagi mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang serupa, terutama yang berkaitan dengan media edukasi, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyakit menular seksual, serta perubahan pengetahuan dan sikap remaja.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1. 1 Keaslian skripsi

Nama, Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
(Rohman, Aniroh and Waluyo, 2025)	Strategi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi	Penelitian menggunakan desain experiment quasy bentuk test design one group pre-post-test.	Hasil penelitian ada perubahan rerata pengetahuan antara sebelum	Waktu, tempat, jumlah populasi, jumlah sampel, teknik pengambila

	Menggunakan Media Video Animasi.		dengan setelah diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi menggunakan media video animasi.	n sampel, dan jenis penelitian.
(Saputra, Astiah and Handayani, 2025)	Pengaruh Video Edukasi Pencegahan penyakit menular seksual melalui Media Sosial TikTok terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri SMPN 28 Kota Batam	Penelitian ini menggunakan quassy eksperimental dengan desain one group pretest dan posttest.	Hasil penelitian Ditemukan peningkatan signifikan pengetahuan dan sikap remaja putri setelah diberikan video edukasi pencegahan penyakit menular seksual via TikTok ($p < 0,05$).	Waktu, tempat, jumlah populasi, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian.
(Santi, Widjanarko and	The Effect of Animated Videos on	Penelitian ini menggunakan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukka	Waktu, tempat, jumlah

Musthofa, 2025)	the Prevention of Sexual Behavior on Knowledge and Attitudes in Junior High School Students.	quassy eksperiment dengan pretest-post test design.	n adanya pengaruh positif video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan perilaku seksual.	populasi, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian.
(Wati, 2024)	Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTS Mujahidin Slumbung Kediri.	Penelitian ini menggunakan desain quassy eksperiment atau one group pretest and posttest design.	Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui media tiktok terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.	Waktu, tempat, jumlah populasi, jumah sampel, media, dan jenis penelitian.
(Ilhami, Rahayu and	Pengaruh pendidikan kesehatan	Penelitian ini merupakan penelitian	Ada pengaruh pendidikan	Waktu, tempat, jumlah

Maryati, 2022)	dengan media video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan.	preeeksperimental design dengan metode Pretest-posttest Control Group Design".	kesehatan media video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja kelas X di SMAN 4 Cimahi.	populasi, jumah sampel, dan teknik pengambilan sampel.